Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah
p-ISSN : 1693-2617 e-ISSN : 2528-7613

Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Tambahan Balita Di Nagari Balingka

Rantih Fadhlya Adri[1], Pratiwi Soni Redha[2], Iffa Setiana, Yosalli
* Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia,rantih.adri@gmail.com
* Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia,pratiwisoni10@gmail.com
* Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia,iffasetiana1916@gmail.com
* Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia,yosalli15@gmail.com

Abstrak

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita merupakan salah satu strategi peningkatan akses makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi Balita. Pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita berupa jajanan yang aman dan bermutu, disertai kegiatan penunjang lainnya dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang memenuhi kebutuhan sasaran Pemberian PMT erat hubungannya dengan pengetahuan ibu, ibu memiliki peranan penting dalam praktek pemberian PMT sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh tingkat Pendidikan ibu terhadap pengetahuan pemberian makanan tambahan Balita di Nagari Balingka . Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain metode deskriptif. Teknik Pengambilan sampel adalah Randomed sampling. Analisis data yang digunakan adalah Analisis univariat. Hasil Penelitian menunjukkan dari 33 sampel yang diteliti didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 29 responden (88%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 4 (12%) dalam pemberian makanan tambahan. Hasil Penelitian menunjukkan dari 33 sampel yang diteliti didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 12 responden (36.6%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 21 (63.6%) dalam pemberian makanan tambahan.

Kata Kunci: *pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan pemberian makanan tambahan*

Abstract

Providing Supplementary Food (PMT) for Toddlers is one strategy to increase access to nutritious food to meet the nutritional needs of toddlers. Providing complementary foods for breast milk (PMT) is an activity of providing food to toddlers in the form of safe and quality snacks, accompanied by other supporting activities with attention to food quality and safety. And contains nutritional value that meets target needs. Giving PMT is closely related to maternal knowledge, mothers have an important role in the practice of providing PMT so that it can improve the nutritional status of toddlers. The aim of this research is to determine the effect of maternal education level on knowledge about providing additional food in Nagari Balingka in 2023. The type of research carried out is quantitative research with a descriptive method design. The sampling technique is random sampling. The data analysis used is univariate analysis. The research results showed that from the 33 samples studied, it was found that 29 respondents (88%) had a low level of education, while 4 (12%) respondents had a high education level in providing additional food. The research results showed that from the 33 samples studied, it was found that 12 respondents (36.6%) had a low level of knowledge, while 21 respondents (63.6%) had high knowledge in providing additional food.

Keyword: *maternal education, maternal knowledge, and supplementary feeding*

This work is licensed under a CC BY-SA

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentunya akan berpengaruh terhadap status gizi Balita. Cara ibu dalam memahami pengetahuan perihal gizi dan kesehatan bisa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan ibu itulah bisa berdampak pada perilaku dan sikap ibu dalam memberikan makanan pada Balita, sebagai akibat kurangnya pengetahuan ibu dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pemberian makanan bergizi yang diperlukan Balita yang sangat penting dalam masa pertumbuhan(Rachmawati & Santi, 2023)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau suplemen gizi bagi Balita merupakan salah satu strategi peningkatan akses makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi Balita. PMT berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah gizi Balita. Kegiatan PMT ini perlu dilengkapi dengan pendidikan gizi dan kesehatan untuk mengubah perilaku, seperti pendidikan dan penyuluhan tentang pemberian ASI, pemberian makan, kebersihan diri dan kebersihan rumah (Kementerian Kesehatan, 2023)

Pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita berupa jajanan yang aman dan bermutu, disertai kegiatan penunjang lainnya dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan, serta erta mengandung nilai gizi yang memenuhi kebutuhan sasaran (Selat, 2021). Ketidaksesuaian kebiasaan makan anak menurut usianya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika keadaan ini terus berlanjut maka anak kekurangan gizi. sehingga dapat menghambat tumbuh kembang anak kecil dan akhirnya malah menjadi stunting (Susilawati, 2022).

Makanan Tambahan (MT) Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program intervensi untuk anak-anak yang kurang gizi di mana saja untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan gizi anak agar tercapainya status gizi dan gizi yang sesuai dengan anak-anak tersebut (Azzahra, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Sinaga bahwa efektivitas pemberian PMT yang dilakukan di Posyandu terkadang tidak efektif teteapi sangat memerlukan peran seorang Ibu dalampembuatan jenis dan serba-serbi PMT untuk pemenuhan gizi anak yang kurang dan perbaiakan pada pertumbuhan dan perkembanagan anak itu sendiri sehingga dapat menunjang keberhasilan akan pengurangan terjadinya gizi yang kurang taupun gizi yang buruk (Sinaga et al., 2021).

Menurut Penelitian Sari (2020) bahwa adanya hubungan anatara pemberian makanan tambahan terhadap pemulihan angka kejadian blita bawah garis merah. Hal ni menjelaskan bahwa dengan adanaya pemebrian makanan tambahan maka dapat membantu mengentaskan gizi buruk pada balita ((Sari, M., 2020)

Penelitian terdahulu oleh Ertiana,dkk (2023) tentang Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di posyandu sedap malam kelurahan pakunden kecamatan sukorejo, Blitar dengan nilai p value 0,018 < α = 0,05 dan memiliki nilai r=0,421 yang berarti hubungannya dalam kategori sedang (Ertiana & Zain, 2023).

Jenjang pendidikan merupakan jenjang yang terakhir diselesaikan seseorang yang tingkat pendidikannya menjadi instrumen berdasarkan seseorang yang berperilaku ilmiah. Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kondisi gizi karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami sesuatu, karena tingkat

This work is licensed under a CC BY-SA

pendidikan ibu dapat mempengaruhi pola tersebut asupan makanan melalui pilihan makanan anak. Pendidikan ibu muncul sebagai prediktor utama peningkatan nyeri, yaitu faktor rumah tangga yang dapat diubah memiliki hubungan kuat dan konsisten dengan gizi buruk. Faktor pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam pemilihan jenis dan kuantitas makanan dan pengaturan jadwal makan anak sehingga pola pemberiannya makan dengan benar dan sesuai usia kehidupan 1-3 tahun. Jika pola pemberian makan tidak tidak sesuai maka anak akan mengalami keadaan gizi buruk (Susilawati, 2022).

Berdasarkan dari hasil survey awal pada bulan Maret 2023 diketahui bahwa salah satu penyebab gizi kurang pada Balita di Nagari Balingka adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pada Balita sehingga asupan yang didapat anak tidak terpenuhi. Kebanyakan makanan tambahan Balita adalah makanan siap saji yang dibeli di warung terdekat seperti Sosis, Mie instan. Padahal jika ditinjau dari hasil bumi, Balingka merupakan sumber penghasil sayur dan buah terbanyak seperti Cabe, Wortel, Lobak, Kentang, Padi, Alpokat dan Strowberry sehingga tidak susah untuk mendapatkan contoh makanan tambahan .Tingkat Pendidikan Ibu rata-rata tamat SMP, semakin tinggi tingkat pendidikan Ibu maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya. Akan tetapi di Nagari Balingka berbanding terbalik dengan fakta di lapangan. Dimana dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai pemberian makanan tambahan sehingga asupan gizi balita tidak tercukupi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain metode deskriptif. Teknik Pengambilan sampel adalah Random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan terkait pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan makanan tambahan pada Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Balita di Nagari Balingka

No	Pendidikan	f	%
1	Rendah	29	88
2	Tinggi	4	12
	Total	**33**	**100.0**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Balingka tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 29 responden (88%) dan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 4 responden (12%).

Menurut Penelitian Shodikin bahwa Pendidikan ibu merupakan waktu yang ditempuh dalam menjalani masa pendidikan formal. Pendidikan ibu sebagai salah satu dari banyak faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan anak, pendidikan ibu yang baik akan dapat menerima banyak informasi dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan diantaranya cara pengasuhan anak dengan baik, kesehatan anak, pendidikan anak, maupun yang lainnya (Shodikin & Mardiyati, 2023)

Pendidikan ibu yang rendah berhubungan dengan pengetahuan, praktik pengasuhan anak dan pemberian asupan makan anak. Tingkat pendidikan ibu yang rendah cenderung lebih

This work is licensed under a CC BY-SA

besar berisiko memiliki balita stunting.Pola asuh gizi yang kurang baik pada anak disebabkan karena ibu sering tidak memperhatikan kecukupan asupan gizi anak dan kurang memperhatikan pemberian makan anak. Ibu berperan aktif yang mengasuh langsung anaknya, termasuk dalam hal menyiapkan dan pemberian makan anak, hal ini menyebabkan tingkat pendidikan ibu memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan anak, ibu yang memiliki pemahaman tentang pentingnya asupan makanan dalam pemeliharaan kesehatan seperti pemenuhan gizi keluarga, pola asuh gizi anak dan juga pengetahuan yang baik memiliki pengaruh pola hidup sehat termasuk konsumsi makanan yang diberikan kepada balita. Tumbuh kembang balita perlu ada sebuah hal yang mendasari pada pengasuhan anak dirumah dengan baik, salah satu faktornya adalah pendidikan ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	12	36.6
2	Tinggi	21	63.6
	Total	**33**	**100.0**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Balingka tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 12 responden (36.6%) dalam pemberian makanan tambahan sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 21 (63.6%) dalam pemberian makanan tambahan.

Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat pemberian makanan tambahan (PMT) diperoleh melalui motivasi dari dalam dirinya sebagai pengalaman yang telah dimiliki. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa obyek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu obyek

Menurut hasil penelitian Rusminah (2017) tentang Tingkat pengetahuan ibu tentang PMT terhadap status gizi balita di Magelang yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (10%), mempunyai kategori kurang sebanyak 8 responden (40%), kategori cukup 4 responden (20%) dan kategori rendah 6 responden (30%). Penyebab dari kurangnya pengetahuan ibu adalah kurangnya sumber informasi yang didapatkan setiap arinya sehingga ibu kurang paham tentang Pemberian Makanan Tambahan (Rusminah et al., 2017)

Penelitian selanjutnya oleh Daulay (2021) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Simangintir Manunggang Jae Kota Padang Sidempuan didapatkan yaitu 15 responden (45.5%) memiliki pengetahuan rendah dalam PMT, 11 responden (33.3%) dengan kategori cukup dan 7 responden (21.2%) dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena lingkungan dan pengalaman yang kurang dalam Pemberian Makanan Tambahan (Daulay, 2022).

Hasil penelitian dari Adnyani (2022) ini menunjukkan 36,5 % responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik juga memiliki tingkat praktik kategori baik, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik yang memiliki tingkat praktik kategori sedang sebanyak 54 %. Hal ini berarti pengetahuan ibu tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan. Menurut asumsi penulis hal ini disebabkan karena tingkatan pengetahuan Ibu masih berada

This work is licensed under a CC BY-SA

pada tingkatan tahu dan memahami namun belum berada pada tingkat aplikasi ataupun tingkatan pengetahuan diatasnya (Adnyani et al., 2022)

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini, dengan nilai RP= (95%CI) yang berarti pengetahuan yang baik berpeluang untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui tentang penyelenggaraan MP-ASI yang benar, rata-rata rendahnya tingkat pendidikan di wilayah binaan UPTD Puskesmas Sumberjaya adalah tingkat sekolah dasar dan menengah. (32%). Rendahnya tingkat pendidikan ibu mencerminkan rendahnya pemahaman dan pemahamannya. Sehingga mempengaruhi perilaku ibu dengan pemberian MP-ASI yang tidak sesuai danlt; 6 bulan termasuk MP ASI dini, sedangkan MP ASI reguler diberikan saat anak berusia 6 bulan (Indah, D, 2019).

Tabel 3
Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada BALITA di Nagari Balingka

No	Pendidikan	Pengetahuan (%)
1	Tidak Sekolah	7
2	SD	24
3	SMP	57
4	SMA	12
	Total	**100**

Dari Tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan tertinggi sebesar 57% dimiliki oleh responden dengan pendidikan terakhir SMP, selanjutnya diikuti oleh ibu dengan tingkat pendidikan SD sebesar 24%, sedangkan ibu dengan pendidikan terakhir SMA memiliki hanya memiliki tingkat pengetahuan sebesar 12%.

Menurut penelitian Aprizah (2021), Tingkat pendidikan ibu yang rendah tidak selalu memiliki balita stunting, hal itu karena ibu bisa memperoleh pendidikan tidak formal dan rutin mengikuti edukasi maupun penyuluhan tentang kesehatan di masa sebelum kelahiran hingga sesudah kelahiran anaknya sehingga dapat meningkatkan status gizi dari anaknya sendiri. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting. (Aprizah, 2021)

Hal serupa dilakukan penelitian (Sulistyawati, 2018) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita, hal itu disimpulkan jika tingkat pendidikan ibu yang rendah apabila terbiasa mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan gizi balita akan mampu mendapatkan pengetahuan yang cukup dan bisa mengasuh anak dengan baik (Sulistyawati, 2018). Penelitian ini juga didukung oleh Aini yang menyatakan bahwa Keterpaparan informasiterkait penangan stunting tidak terpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu itu sendiri ,dikarenakan adanya andil dari keterpaparan informasi yang didapatkan (Rahmah et al., 2023)

Dari beberapa penelitian lain diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan praktik ibu balita dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada kelompok eksperimen setelah intervensi (Susilowardani & Budiono, 2021). Menurut penelitian Zirva bahwa adanya hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai MP ASI dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara dengan nilai p=0,030 dan p=0.001. Ibu yang memiliki pendidikam tinggi memiliki anak dengan status

This work is licensed under a CC BY-SA

gizi yang baik sebanyak 97,7% dan Ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan status gizi baik sebanyak 95,0% (Zirva et al., 2022)

Tingkat pendidikan formal ibu sangat mempengaruhi pengetahuan terhadap Pemberian makanan tambahan bagi Balita. Di Nagari Balingka ini tingkat pendidikan formal ibu dominan SMP yang tergolong berpendidikan rendah sebanyak 88%. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak ibu mengetahui asupan gizi yang baik untuk balita termasuk pemberian makanan tambahan. Akan tetapi di nagari Balingka ini justru Ibu yang berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan tinggi serta memperhatikan pemberian makanan tambahan bagi balita. Pengetahuan Ibu yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai hal seperti mencari informasi di internet, penyuluhan dari fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan.

Tidak adanya pengaruh pendidikan formal ibu dengan pengetahuan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diduga juga terjadi karena pengaruh rajinnya ibu ke Posyandu, sehingga walaupun berpendidikan tergolong rendah, namun rajin ke Posyandu akan mendapatkan informasi secara rutin dari Posyandu terkait segala hal yang dibutuhkan oleh anaknya untuk pemenuhan gizi anak.

Adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait penambahan informasi kepda Ibu untuk pengolahan PMT bagi balita sehingga membawa peningkatan akan pengetahuan Ibu untuk pengenalan dan pengolahan PMT di kehiduapan sehari-hari. Hal ini dapat membawa dampak yang sanagat positif terhadap Ibu yang terkadang kekurangan kreativitas dalamm pengolahan PMT agar berkreasi dan dapat menarik minat dari balita untuk mengkonsumsi PMT (Ayu et al., 2021).

Menurut penelitian Nurmaliza (2019) adanya hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita Posyandu Sedap Malam Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo, Blitar dengan nilai p value sebesar 0,012 < α 0,05 dan memiliki nilai r = 0,445 yang berarti hubungannya dalam kategori sedang(Ertiana & Zain, 2023) . maka didapatkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita , dimana nilai p value <0,05 (Nurmaliza, 2019)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di nagari Balingka tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan disimpulkan bahwa:

1. Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 29 responden (88%) dan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 4 (12%).
2. Responden yang memiliki tingkat rendah yaitu 12 responden (36.6%) dan yang memiliki memiliki pengetahuan tinggi yaitu 21 (63.6%)
3. Tidak ada pengaruh pendidikan formal ibu dengan pengetahuan PMT di nagari balingka, dengan pengetahuan tertinggi dimiliki oleh ibu dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 57%

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar Ibu meningkatkan pengetahuan terhadap pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat mengurangi dampak akan gizi yang kurangbaik terhadap anak. Ibu disarankan untuk aktif mencari informasi mengenai pemberian makanan tambahan di posyandu dan media pendukung lainnya seperti media elektronik maupun media massa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adnyani, L. A., Marhaeni, G. A., Widhi, M., & Darmapatni, G. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 Bulan dengan Malnutrisi. Jurnal

This work is licensed under a CC BY-SA

Ilmiah Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, 8864, 1–8. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9871/1/Naskah Publikasi Ayu Adnyani.pdf

Aprizah, A. (2021). Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. Jksp Volume Kesehatan, Jurnal Perdana, 4, 115–123. http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH

Ayu, D., Rosyida, C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Pengabdian Masyarakat To Maega, 4(2), 187–195. http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744

Azzahra, S. (2022). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita. Https://Ners.Unair.Ac.Id. https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/2494-pemberian-makanan-tambahan-pmt-balita

Daulay, K. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Simangintir Manunggang Jae Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. Sumatera Utara: Universitas Aufa Rayhan.

Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan) Volume 14 No.1, STIKES Karya Husada Kediri, 14(1), 3. doi:10.35966/ilkes.v14i1.279

Indah, D, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang Dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang. Stikes Bhakti Husada Muliani Madiun, 2, 1–13. http://repository.stikes-bhm.ac.id/653/1/1.pdf

Kementerian Kesehatan. (2023). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil (R. N. Dewi Astuti (ed.); Mei, 2023, p. 106). Kementerian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf

Nurmaliza, S. H. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Kesmas Asclepius, Universitas Abdurrab, 1(1), 106–115.

Rachmawati, K., & Santi, E. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan dengan Status Gizi Balita. Nerspedia, 5, Nomor 2, 160–173.

Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. Journal Of Nursing Care, 6(1), 1–10.

Rusminah, R., Susanti, E. T., & ... (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan, 3, 58–64.

Sari, M., dkk. (2020). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Dengan Angka Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. Borneo Student Research, 1(2), 730–734.

Selat. (2021). Posyandu Sehat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita. In Artikel desa selat (p. 1). Desa Selat. http://selat-buleleng.desa.i/index.php/first/artikel/56.POSYAND-SEHAT-Pemberian-Makanan-Tambahan--PMT--Untuk-Balita

Shodikin, A. A., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi, HHubungannya dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 BULAN. Journal Of

This work is licensed under a CC BY-SA

Nutrition College, 12, 33–41. http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jnc/

Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Indriani, N., & Nolia, H. (2021). Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. Abdi Moestopo, 6 No.1, 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236

Sulistyawati, A. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmu Kebidanan, 5 No.1, 21–30. http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/91

Susilawati. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu,Ekonomi Keluarga, Pekerjaan Ibu, dan Pola Pemberian Makan dengan Stunting pad Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskemas Cilodong Tahun 2021. Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science Volume 1 Nomor 5 Tahun 2022, 1 No.5. https://doi.org/http://151.106.125.191:8080/jspui/bitstream/123456789/6672/1/Skripsi% https://doi.org/10.54402/isjmhs.v1i05.9820Susilawati%20Fix.pdf

Susilowardani, A. I., & Budiono, I. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, Universitas Negeri Semarang, 2(2), 131–136. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074

Zirva, A., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 1(1), 13. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.8031

This work is licensed under a CC BY-SA